

REVITALISASI PERAN PETUGAS PELAKSANA OPERASI DAN PEMELIHARAAN JARINGAN IRIGASI

Ria Lutvi Diarini¹, Isnatul Maghfiroh²

¹ Universitas Jember, Rheea_ea@yahoo.com

² Universitas Jember, Isnatulfiroh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah khususnya Dinas pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo tentang berbagai strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi kekurangan tenaga serta revitalisasi SDM yang sesuai untuk petugas pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi (OP JI). Metode penulisan menggunakan metode kualitatif (phenomenology). Fenomenologi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Partisipan adalah Pegawai UPTD Pengairan Wilayah Krejengan pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang kabupaten Probolinggo yang berjumlah 20 orang (16 orang adalah PNS dan 4 orang lainnya adalah tenaga harian lepas). Beberapa hal hasil pemikiran dan penelitian dalam rangka revitalisasi peran petugas pelaksana operasi dan pemeliharaan antara lain perlu adanya regenerasi / penambahan tenaga baru dilapangan, perlu dilaksanakannya pendidikan teknis/bimbingan teknis operasi dan pemeliharaan, peningkatan penguatan/pemberdayaan P3A/GP3A, memaksimalkan peran teknologi informasi, peningkatan sarana dan prasarana/alat bantu kerja, monitoring dan evaluasi petugas operasi dan pemeliharaan setiap tahun, memaksimalkan peran gender, serta peningkatan kompensasi dan penghargaan terhadap para petugas lapang.

Kata Kunci: Revitalisasi, Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi, Petugas Pelaksana OP

Abstract

The purpose of writing this article is to contribute thoughts to the Government, especially Public Works Department and Probolinggo District Spatial Planning about various strategies that can be used to overcome the shortage of personnel and revitalization of human resources appropriate for operational officers and maintenance of irrigation networks (OP JI). The method of writing using qualitative methods (phenomenology). Phenomenology is one type of qualitative research, where researchers perform data collection with participant observation to know the essential phenomena of participants in their life experiences. Participants are UPTD Pengairan Daerah Krejengan on Public Works and Spatial Planning of Probolinggo regency, amounting to 20 people (16 people are civil servants and 4 others are daily freelancers). Some of the results of thought and research in order to revitalize the role of operational and maintenance officers, among others, the need for regeneration / addition of new staff in the field, need technical training / technical guidance and maintenance, improvement of P3A / GP3A empowerment, maximize the role of information technology, upgrading of facilities and infrastructure / work tools, monitoring and evaluation of operations and maintenance officers each year, maximizing gender roles, and increasing compensation and rewards for field officers.

Keywords: Revitalization, Operation and Maintenance of Irrigation Network, Officer of OP

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia dan berperan sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Sebagaimana

tertuang pada salah satu point Nawacita, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi, menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, menitikberatkan pada upaya mewujudkan kedaulatan pangan.

Kedaulatan pangan dicapai melalui lima usaha, yaitu: peningkatan produksi pangan pokok, stabilisasi harga bahan pangan, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha pangan, mitigasi gangguan terhadap ketahanan pangan, dan perbaikan kualitas konsumsi pangan dan gizi masyarakat. Khusus untuk mendukung upaya peningkatan produksi pangan pokok, diperlukan dukungan dan sinergi dari berbagai *stake holder*, termasuk sektor irigasi. Dalam rangka menunjang sektor pertanian dan kedaulatan pangan, pada kurun waktu 2015-2019, pemerintah memprogramkan pembangunan 65 bendungan, pembangunan 1 juta hektare (Ha) irigasi baru, 3 juta Ha rehabilitasi irigasi serta pembangunan embung-embung untuk pengadaan air baku. Terlaksananya program tersebut tentunya memerlukan keterpaduan, sinergitas dan kerjasama antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Sedangkan Irigasi dapat berjalan dan berfungsi apabila 5 (lima) aspek utama/pilar dapat berjalan secara bersama-sama dan sinergis, yaitu : prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi, dan sumber daya manusia. Keterpaduan 5 pilar tersebut harus didukung dengan perangkat hukum / norma serta alokasi pembiayaan yang mencukupi. 5 pilar ini juga disebut sebagai sistem irigasi. Salah satu pilar irigasi, yaitu sumber daya manusia merupakan hal terpenting agar irigasi dapat berjalan dan berfungsi baik untuk melayani masyarakat. Bentuk kegiatan pelayanan yang lazim kita temui, antara lain : pembangunan/rehabilitasi waduk dan jaringan irigasi baru serta Operasi & Pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi. Kegiatan ini merupakan bentuk layanan rutin sehari-hari dari pemerintah kepada masyarakat, sehingga memerlukan perangkat kelembagaan, peralatan serta sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan cukup jumlahnya. Adapun Institusi/Petugas O&P Irigasi yang langsung terjun melayani masyarakat, meliputi: Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)/Pengamat, Juru Pengairan, Petugas Operasi Bendung (POB), Petugas Pintu Air (PPA) serta Pekarya/pekerja saluran.

Berdasarkan lampiran 2, Permen Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Republik Indonesia No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi (Pedoman Penyelenggaraan Pemeliharaan Jaringan Irigasi), Kebutuhan Tenaga Pelaksana Operasi dan Pemeliharaan terdiri atas:

- Kepala Ranting/Pengamat/UPTD/Cabang Dinas/Korwil/:1 orang + staff per 5.000 – 7.500 Ha
- Mantri/Juru Pengairan: 1 orang per 750 -1500 Ha
- Petugas Operasi Bendung (POB): 1 orang per bendung, dapat ditambah beberapa pekerja untuk bendung besar
- Petugas Pintu Air (PPA): 1 orang per 3-5 bangunan sadap dan bangunan bagi pada saluran berjarak antara 2-3 km atau daerah layanan 150 sd 500 ha
- Pekerja/pekerja saluran (PS): 1 orang per 2-3 km panjang saluran.

Tabel 1. Kompetensi petugas Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi

Jabatan	Kompetensi	Pendidikan Minimal	Fasilitas
Kepala Ranting/Pengamat/UPTD/Cabang Dinas/Korwil/Pengamat	Mampu melaksanakan tupoksi untuk areal irigasi 5.000 – 7.000 Ha	Sarjana Muda/D III Teknik Sipil	Mobil Pick Up Rumah Dinas Alat Komunikasi
Juru/ Mantri Pengairan	Mampu melaksanakan tupoksi untuk areal irigasi 750 – 1.500 Ha	STM Bangunan	Sepeda Motor Alat komunikasi
Petugas Operasi Bendung	Mampu melaksanakan tupoksi	ST, SMP	Sepeda Alat Komunikasi
Petugas Pintu Air	Mampu melaksanakan tupoksi	ST, SMP	Sepeda Alat Komunikasi
Pekerja/Pekarya Saluran	Mampu melaksanakan tupoksi	ST	Alat Kerja Pokok

Sumber: Lampiran II Permen PUPR No. 12 Tahun 2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan JI

Kabupaten Probolinggo dengan mayoritas mata pencaharian bergerak disektor pertanian (sekitar 60%) telah mengalami penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia bidang irigasi. Beberapa hal yang menyebabkan turunnya kualitas dan kuantitas SDM di UPTD Pengairan Krejengan, yang pertama adalah regenerasi tidak berjalan secara kontinyu. Hal ini disebabkan tidak ada kuota penerimaan PNS baru karena belanja pegawai untuk Kabupaten Probolinggo besar. Kedua, pendidikan teknis operasi dan pemeliharaan /bimbingan teknis OP tidak dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Ketiga, adanya peugas-petugas baru yang berasal dari organisasi perangkat daerah (OPD) lain yang kurang memahami tugas dan tanggung jawab sebagai petugas OP dimutasi di lapangan menjadi petugas teknis OP. Jika Hal ini tidak mendapatkan perhatian serius dari pemerintah maka kondisi ini dapat mengakibatkan pelayanan irigasi terhadap masyarakat tidak berjalan optimal dan pada akhirnya berdampak pada hasil produksi pertanian khususnya padi.

Dengan adanya kondisi sumber daya manusia yang kritis ini maka perlu kiranya dilakukan revitalisasi peran petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Adapun lokus dari penelitian ini adalah UPTD Pengairan Wilayah Krejengan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo.

Rumusan masalah (1) apakah dampak yang ditimbulkan dengan adanya keterbatasan tenaga operasi dan pemeliharaan di lapangan? (2) Bagaimanakah strategi yang dipakai untuk mengatasi kekurangan tenaga selama regenerasi belum dilakukan oleh Pemerintah? (3) Bagaimanakah revitalisasi SDM yang sesuai untuk petugas operasi dan pemeliharaan?

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah khususnya Dinas pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo tentang berbagai strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi kekurangan tenaga serta revitalisasi SDM yang sesuai untuk petugas operasi dan pemeliharaan petugas jaringan irigasi.

METODOLOGI

Metode penulisan menggunakan metode kualitatif (*phenomenology*). Fenomenologi adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan partisipan. Partisipan disini adalah Pegawai UPTD Pengairan Wilayah Krejengan pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang kabupaten Probolinggo yang berjumlah 20 orang (16 orang adalah PNS dan 4 orang lainnya adalah tenaga harian lepas).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di UPTD Pengairan Wilayah Krejengan pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang kabupaten Probolinggo dapat diperoleh data ketersediaan SDM seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Pegawai UPTD Pengairan Wilayah Krejengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo

No.	Nama	Tpt/Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan	Pensiun
1	Ria Lutvi Diarini, ST	Prob/28-04-1977	S1	Ka UPTD	April 2035
2	Trisno Santoso	Prob/08-12-1959	SLTA	Jr. Kraksaan	Des 2017
3	Zaiful Rahman	Prob/03-02-1961	SLTA	Jr. Krejengan	Peb 2019
4	Niri Mujalis	Prob/04-04-1962	SLTA	Jr. Bremi	April 2020
5	Nawir	Prob/27-11-1962	SLTA	Jr. Mojolegi	Nop 2020
6	Mastuki	Prob/01-12-1962	SLTA	Jr. Kedung Caluk	Des 2020
7	Fadilah	Prob/31-12-1962	SLTA	Jr. Wangkal	Des 2020
8	Bakar	Prob/02-06-1966	SLTA	Jr. Brani Wtn	Jun 2024
9	Karnadi	Prob/30-10-1966	SLTA	Jr. Jurang Jero	Okt 2024
10	Imam K	Prob/11-03-1977	SLTA	Jr. Kaliacar	Maret 2035
11	Rusminto	Prob/12-02-1962	SLTA	PPA Kraksaan	Peb 2020
12	Sami'udin	Prob/10-12-1963	SLTA	PPA Krejengan	Des 2021
13	Ismail	Prob/25-07-1965	SLTA	PPA Jurang Jero	Juli 2023
14	Sugianto	Prob/14-06-1970	SLTA	PPA Brani Wetan	Juni 2028
15	Buamar	Prob/04-06-1967	SLTA	Staf Kantor	Juni 2025
16	Besar Kurnianto	Prob/29-09-1982	SLTA	Staf Kantor	Sept 2040

17	Supriadi	Prob/24-10-1977	STM Mekanik	TP OP Prop	-
18	Subaery	Prob/20-08-1982	SLTA	TP OP Prop	-
19	Yudi	Prob/12-06-1990	SLTA	TP OP Prop	-
20	Irfan	Prob/14-04-1993	SLTA	TP OP Prop	-

Sumber: Data Kepegawaian Kantor UPTD Pengairan Wilayah Krejengan

Dari data tabel 2 diatas dapat diproyeksikan jumlah SDM dari tahun ke tahun (dengan catatan beberapa tahun kedepan tidak terdapat regenerasi) melalui grafik 1.

Grafik 1. Proyeksi Kondisi SDM Dari Tahun Ke Tahun UPTD Pengairan Wilayah Krejengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo



Perbandingan ketersediaan tenaga Penjaga Pintu Air dan Pekarya dilapangan dengan kebutuhan sebenarnya sesuai dengan Permen PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Ketersediaan Tenaga PPA dan Pekarya

Petugas	Jumlah Yang Ada Saat Ini	Kebutuhan Sesuai Permen PUPR
Penjaga Pintu Air (PPA)	Jumlah = 4 org 1 org = 27 bh bang	Jumlah = 27 org 1 org = 3-5 bh bang
Pekerja Saluran (Pekarya)	Jumlah = 4 org 1 org = 21 Km saluran	Jumlah = 28 org 1 org = 2-3 Km saluran

Sumber: Data Kepegawaian UPTD Pengairan Wilayah Krejengan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio SDM PPA dan Pekarya adalah 1:7. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Jumlah tenaga pelaksana operasi dan pemeliharaan jauh dari ideal. Secara normatif total kebutuhan tenaga 1 UPTD adalah 57 orang sedangkan yang tersedia saat ini adalah 20 orang saja. Jika dilihat dari faktor usia 60 % tenaga di UPTD Pengairan Wilayah Krejengan sudah lanjut usia (lebih dari 50 thn).

Dari hasil pengamatan di lapangan kondisi kritis ini berdampak pada beberapa hal yaitu pelaksanaan operasi dan pemeliharaan tidak optimal, kurang terpeliharanya jaringan irigasi (JI) akan mengakibatkan tingginya biaya pemeliharaan, layanan kepada masyarakat berjalan lambat, banyaknya kehilangan pintu/aset, pencurian air, kualitas pelaporan 10 harian yang kurang baik serta kegaduhan dalam masyarakat. Dampak terakhir inilah yang paling tidak diinginkan karena sudah bisa mengganggu stabilitas keamanan di masyarakat.

Sepanjang belum ada regerasi, beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala UPTD Pengairan Wilayah Krejengan antara lain yang pertama sistem rangkap tugas. Sistem rangkap tugas ini misalnya Petugas Pintu Air dapat merangkap tugas sebagai petugas operasional bendung/pekerja. Kedua, usulan pendidikan dan pelatihan teknis/ bimbingan teknis operasi dan pemeliharaan setiap tahun ke Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo. Diklat teknis ini ditujukan untuk Kepala UPTD, Juru Pengairan, POB, staf kantor serta P3A/GP3A sebagai partner kerja di lapangan. Ketiga, dengan melakukan safari kerja bhakti sebagai alat motivasi kerja tenaga di lapangan. Empat, memaksimalkan peran P3A/GP3A dalam pelaksanaan OP partisipatif. UPTD Pengairan Wilayah Krejengan setiap tahun khususnya menghadapi musim tanam pertama memiliki program unggulan berupa kegiatan gugur gunung yaitu kerja bhakti masal di jaringan irigasi bersama-sama dengan anggota P3A/GP3A pemanfaat jaringan irigasi serta masyarakat setempat. Partisipasi GP3A ini juga dapat dilihat pada kegiatan desain dan konstruksi partisipatif yang didanai oleh program WISMP atau kegiatan lain yang serupa dengan dana APBD Kabupaten Probolinggo. Kegiatan OP partisipatif ini tidak lain bertujuan untuk meningkatkan *sense of belonging dan sense of responsibility* dari para anggota P3A/GP3A. Kelima, dengan cara memaksimalkan peran teknologi informasi dan penggunaan alat bantu kerja modern. Beberapa petugas lapang pada saat ini sudah dibekali dengan Hand Phone android, handy talky, laptop/komputer, WIFI pada kantor UPTD serta motor boat. Motor boat ini berguna sekali dalam rangka penyusuran dan pemeliharaan sungai dan jaringan irigasi. Yang terakhir kepala UPTD aktif melakukan sosialisasi tentang kegiatan operasi dan pemeliharaan. Kegiatan sosialisasi dilapangan dapat dilakukan dengan menggunakan media sosialisasi rapat-rapat koordinasi P3A/GP3A formil dan non formil, safari musrenbang desa serta safari senam pagi bersama. Beberapa strategi ini cukup ampuh untuk mengatasi keterbatasan tenaga di lapangan.

Dari beberapa uraian diatas penulis dapat menyimpulkan dan menyarankan bahwa dalam rangka revitalisasi peran petgas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi beberapa hal penting yang dapat diupayakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut: yang pertama adalah perlu adanya regenerasi/penambahan tenaga baru dilapangan, dengan diawali analisa kebutuhan petugas lapang sesuai dengan Permen PUPR No. 12/PRT/M/2015 tentang eksloitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Kedua dalam rangka meningkatkan kompetensi petugas pelaksana operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di

lapangan maka sangat perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis/bimbingan teknis operasi dan pemeliharaan. Diklat ini ditujukan bagi Kepala UPTD/Pengamat, para Juru Pengairan, Staf Kantor UPTD sebagai pengolah data serta petugas operasional bendung (POB). Ketiga, peningkatan penguatan/pemberdayaan P3A/GP3A. Di Wilayah Kerja UPTD Kerjengan terdapat 50 P3A dimana 9 desa sudah berbadan hukum sedangkan 41 lainnya belum berbadan hukum. Legalitas hukum ini sangat penting agar organisasi P3A dapat berjalan dengan baik untuk mendukung kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di lapangan. Sehingga sangat perlu adanya peningkatan status P3A yang belum berbadan hukum menjadi berbadan hukum. Penguatan P3A ini dapat juga berupa pengadaan bimbingan teknis OP untuk P3A/GP3A. Selain itu dalam rangka pemberdayaan GP3A dapat pula melibatkan GP3A dalam kegiatan desain dan konstruksi partisipatif. Selanjutnya yang keempat, Pemerintah dapat memaksimalkan peran teknologi informasi. Untuk mempercepat pengiriman dan pengolahan data sangat perlu kiranya para juru dibekali HP android serta pengadaan WIFI dan laptop/komputer di kantor UPTD. Berikutnya adalah peningkatan sarana dan prasarana/alat bantu kerja. Alat bantu kerja ini dapat berupa alat potong rumput, climbing kit, motor boat serta sepeda motor. Keenam, perlu adanya monitoring dan evaluasi petugas operasi dan pemeliharaan setiap tahun. Kegiatan ini dapat berupa lomba pemilihan petugas OP jaringan irigasi teladan tingkat juru maupun tingkat kepala UPTD secara berjenjang dari tingkat kabupaten sampai nasional. Kegiatan positif ini sangat berguna sebagai media pembelajaran, saling berbagi ilmu dan pengalaman antar petugas lapang. Selanjutnya pemerintah juga dapat memaksimalkan peran gender.

Kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan ini sangat kental dengan pekerjaan laki-laki. Namun demikian perempuan sebagai kekuatan potensial bangsa dapat juga berperan dalam kegiatan ini. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2017 rasio laki-laki dan perempuan di Indonesia adalah 101:100. Kekuatan yang seimbang. Yang terakhir dalam rangka revitalisasi peran petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi adalah peningkatan kompensasi dan penghargaan terhadap para petugas lapang. Kompensasi dapat berupa tunjangan penghasilan, bantuan transport/perjalanan dinas, serta bantuan pulsa hand phone. Untuk penghargaan dapat berupa material dan non material. Kompensasi dan penghargaan ini merupakan alat motivasi dan produktivitas yang sangat baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja petugas lapang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemikiran dan pengamatan lapang bahwa dalam rangka revitalisasi peran petugas pelaksana operasi dan pemeliharaan antara lain perlu adanya regenerasi / penambahan tenaga baru dilapangan, perlu dilaksanakan pendidikan teknis/bimbingan teknis operasi dan pemeliharaan, peningkatan penguatan/pemberdayaan P3A/GP3A, memaksimalkan peran teknologi informasi, peningkatan sarana dan prasarana/alat bantu kerja, monitoring dan evaluasi

petugas operasi dan pemeliharaan setiap tahun, memaksimalkan peran gender, serta peningkatan kompensasi dan penghargaan terhadap para petugas lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Permen PUPR No.12/PRT/M/2015.(2015). *Eksplorasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*
- Permen PUPR No.30/PRT/M/2015.(2015). *Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi*
- Dessler Gary. (2015). *Human Resource Management* (14th ed), Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Suwatno, & Priansa, DJ. (2016). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta: Penerbit Alfabeta